

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

1. Astuti dan Wirama (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* pada pengungkapan modal intelektual. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *stratified random sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Tipe industri menggunakan variabel dummy. *Research and development* pengukurannya dengan membagi total pengeluaran *research and development* dengan total penjualan perusahaan.

Hasil penelitian ini adalah (1) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan sejalan dengan semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan. (2) tipe industri berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual. Hal ini

berarti tipe industri yang tergolong ke dalam *high IC insentive industry* melakukan pengungkapannya lebih tinggi mengenai kepemilikan dan pengelolaan modal intelektual dalam laporan tahunan. (3) variabel intensitas *research and development* tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti variabel intensitas *research development* tidak mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.

2. Ashari dan Putra (2016)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel 66 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Umur perusahaan diukur mulai tanggal berdirinya perusahaan hingga akhir tahun 2013. Ukuran perusahaan dihitung berdasar “*the natural log*” dari total aset perusahaan. Profitabilitas diukur berdasar laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Rahmawati (2016)

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) pada

pengungkapan modal intelektual. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 diambil menggunakan metode purposive sampling 70 perusahaan. *Size* diukur berdasarkan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Profitabilitas pengukurannya menggunakan ROA dimana laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan. Pengukuran *leverage* diukur berdasarkan total hutang dibagi dengan total aktiva. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. Kumala dan Sari (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *ownership retention*, *leverage*, tipe auditor, jenis industri terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang melakukan IPO yang menjadi sampel di BEI periode 2009-2013. Metode penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga mendapat sampel sebanyak 80 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. *Ownership retention* diukur berdasar jumlah saham yang dikeluarkan setelah IPO. *Leverage* menggunakan rasio DER dimana total kewajiban dibagi dengan ekuitas. Tipe auditor

pengukurannya menggunakan variabel dummy. Jenis industri diukur dengan variabel dummy. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *ownership retention, leverage*, tipe auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dan variabel terakhir yaitu jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

5. Dewi, Young, dan Sundari (2014)

Penelitian ini meneliti tentang *firm characteristics* (karakteristik perusahaan) dan *intellectual capital disclosure* pada perusahaan jasa di BEI periode 2008-2012. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan 25 item indeks milik Guthrie and Petty (2000). Variabel independennya adalah *firm characteristics* meliputi *firm size, firm age, type of industry, listing status, dan managerial ownership*. *Firm size* diukur dengan total aset dari neraca. *Firm age* diukur dari mulai beroperasinya perusahaan. *Type industry* berdasarkan intensitas modal intelektual diukur dengan menggunakan Global Industry Classification Standard Pada Woodcock And Whiting (2009). *Listing status* dengan variabel dummy. *Managemen ownership* diukur berdasar prosentase saham yang dimiliki manajemen dan dibandingkan dengan jumlah saham yang telah beredar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan listing status berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan jenis industri dan manajerial kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

ASPEK	PENELITIAN SEKARANG (2016)	ASHARI & PUTRA (2016)	KUMALA & SARI (2016)	ASTUTI & WIRAMA (2016)	RAHMAWATI (2016)	DEWI, YOUNG, & SUNDARI (2014)
VARIABEL BEBAS	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>	Umur perusahaan, <i>size</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , komisaris independen	Ownership retention, <i>leverage</i> , tipe auditor, jenis industri	<i>Size</i> , tipe industri, intensitas research and development	<i>Size</i> , profitabilitas, <i>leverage</i>	<i>Firm size</i> , <i>form age</i> , <i>type industry</i> , <i>listing status</i> , <i>managerial ownership</i>
VARIABEL TERIKAT	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>
PERIODE PENELITIAN	2013-2015	2013	2009-2013	2014	2013-2014	2008-2012
POPULASI	Perusahaan manufaktur indeks Kompas 100 di BEI	Perusahaan manufaktur di BEI	Perusahaan yang melakukan IPO di BEI	Seluruh perusahaan di BEI	Perusahaan manufaktur di BEI	Perusahaan jasa di BEI
TEKNIK SAMPLING	Purposive sampling	Probability sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
SUMBER DATA	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
TEKNIK ANALISIS	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda
PENGUMPULAN DATA	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
ICD TERMS	25 items Wijana et al (2013)	16 items Sveiby (1997)	84 items Singh and Zahn (2007)	81 items Singh and Van der Zahn (2007)	30 items IFAC (1998)	25 items Guthrie et al. (2004), Carlin et al. (2006)

Sumber : Penelitian Terdahulu

TABEL 2.2
MATRIK PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Tahun	Variabel Dependen	Variabel independen		
				ROA	SIZE	DER
1	Ashari & Putra	2016	<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	S	TS	TS
2	Kumla & Sari	2016		-	S	-
3	Astuti & Wirama	2016		-	S	S
4	Rahmawati	2016		TS	S	TS
5	Dewi, Young, & Sundari	2014		-	-	S

Sumber : Penelitian Terdahulu

Keterangan :

S = Signifikan TS = Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory mengasumsikan bahwa semua individu telah bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Menurut Suwardjono, (2013:485), mengungkapkan bahwa hubungan yang muncul antara prinsipal dengan agen dimana agen bertindak atas nama dan kepentingan prinsipal dan berdasar tindakan tersebut agen memperoleh suatu imbalan. *Principal* (pemegang saham) hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah berdasar investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan agen sendiri menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Menurut Terzaghi, (2012) mengungkapkan bahwa salah satu hipotesis dalam teori agensi ini yaitu pihak manajemen dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi dari pada meningkatkan nilai suatu perusahaan, sehingga muncul konflik kepentingan di atas hubungan kooperatif.

Munculnya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal karena kemungkinan agen bertindak yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga muncul biaya keagenan (*agency cost*). Konflik dari kepentingan muncul karena adanya perbedaan dari tujuan masing-masing pihak berdasar posisi dan kepentingannya terhadap suatu perusahaan. Agen sendiri berperan sebagai pihak manajer yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan dari para principal. Pihak manajemen dapat mengurangi biaya agensi dengan cara melakukan pengungkapan sukarela. Menurut Rahmawati (2016), terdapat cara mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan yaitu dengan dilakukannya pengungkapan sukarela. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela dapat dilakukan oleh pihak manajemen yaitu dengan dilakukannya pengungkapan modal intelektual. Dengan pengungkapan modal intelektual, pihak prinsipal bisa mengetahui strategi dan seberapa besar penggunaan modal perusahaan. Menurut Kumala dan Sari (2016), pandangan teori agensi menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual akan lebih banyak diungkapkan karena suatu perusahaan tersebut mempunyai rasio hutang yang besar maka muncul biaya keagenan. Tanggung jawab dalam memberikan informasi secara lebih luas kepada pihak kreditor menimbulkan pengungkapan modal intelektual besar untuk diungkapkan oleh perusahaan.

2.2.2 Modal Intelektual (*intellectual capital*)

Modal intelektual (IC) merupakan aset kekayaan perusahaan berupa sumber daya manusia dimana aset tersebut berperan penting dalam beroperasinya suatu perusahaan dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga

terwujudnya motivasi dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif. Modal intelektual berperan penting dan strategis dalam perusahaan. Modal intelektual sendiri pada umumnya didefinisikan sebagai pembeda antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari aset perusahaan atau dari *financial capital*nya (Ulum, 2009:21). Modal intelektual juga sering disebut sebagai aset tidak berwujud atau sumber daya pengetahuan yang menciptakan nilai dalam perusahaan, mewujudkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam perusahaan (Kumala dan Sari, 2016). Klien dan Prusak dalam Ulum (2009:20), berpendapat bahwa *intellectual capital* yaitu “material yang disusun, ditangkap, dan digunakan dalam menghasilkan nilai aset yang tinggi”. Aset pengetahuan atau aset *intelektual* terdiri dari modal pelanggan, modal karyawan, dan modal organisasi yang digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai dan menggunakan *knowledge* dalam memperluas nilai suatu perusahaan (Ulum, 2009:24).

2.2.3 Komponen *intellectual capital*

Komponen yang terdapat dalam modal intelektual dijadikan sebagai dasar perusahaan dalam menentukan strateginya. Banyaknya definisi yang telah mengarahkan berbagai penelitian dalam mengembangkan komponen spesifik atas *intellectual capital*. Menurut Setianto (2014), menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga komponen, yaitu :

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Human capital merupakan kemampuan suatu perusahaan secara kolektif untuk menghasilkan solusi baik berdasarkan pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia yang telah dimiliki. Melalui daya pikir dan kontribusi sumber daya manusia yang intelektual sehingga dapat tercipta solusi inovasi dan kemajuan untuk perusahaan. Yang termasuk dalam human capital yaitu karyawan, pendidikan, pelatihan, kompetensi, keterampilan, pengalaman dan sebagainya.

2. Modal Pelanggan (*Relational Capital*)

Relational capital merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, berasal dari pelanggan loyal dan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, berasal dari hubungan perusahaan pemerintah maupun masyarakat sekitar. *Relational capital* muncul dari beberapa bagian diluar lingkungan perusahaan yang akhirnya dapat menambah nilai bagi perusahaan dan nilai tersebut akan diberikan secara jelas dan nyata.

3. Modal Organisasi (*Structural Capital*)

Structural capital merupakan kemampuan dari organisasi/perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya mendukung usaha karyawannya dalam mewujudkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti : sistem operasional suatu perusahaan, budaya organisasi, proses manufakturing, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* suatu perusahaan.

2.2.3 Pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*)

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan memperlihatkan nilai perusahaan untuk tetap mempertahankan keunggulan kompetitif. Pengungkapan modal intelektual ini masih jarang diungkapkan oleh perusahaan karena ICD ini mengandung banyak komponen yang berasal dari aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) yang pengelolaan, pengukuran, dan pelaporannya sulit diungkapkan oleh perusahaan.

Menurut Nugroho (2012), mengungkapkan alasan perusahaan melakukan ICD dikarenakan : (1) Suatu organisasi merumuskan strategi bisnis dengan bantuan pelaporan *intellectual capital*, dengan cara identifikasi *intellectual capital* organisasi untuk memperoleh *competitive advantage*. (2) Perkembangan indikator kunci prestasi suatu perusahaan akan membantu dalam mengevaluasi hasil pencapaian strategi yang dibawa oleh pelaporan *intellectual capital*.(3) Evaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya menentukan harga yang dibayar perusahaan pengakuisisi dibantu oleh pelaporan *intellectual capital*.(4) Menggunakan pelaporan *intellectual capital nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana insentif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai keempat merupakan alasan internal perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengungkapkan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Komponen *intellectual capital disclosure* menurut Wijana (2013) terdiri dari 25 *items* yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu *human capital*, *reletional capital*, dan *struktur capital*.

Tabel 2.3

Indeks of *Intellectual Capital Disclosure*

PENGUKURAN	ITEMS
<i>Human Capital</i>	<i>Know-how; Education, Vocational qualification, Training, Work-related knowledge, Work-related competencies, and Entrepreneur spirit.</i>
<i>Reletional Capital</i>	<i>Brands, Customers, Customers loyalty, Companies' name, Distribution channel, Business collaboration, Licensing agreement, Favorable contact, and Franchising agreement.</i>
<i>Structural Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Intellectual property : Patent, Copyright and Trademarks.</i> b. <i>Infrastructure assets : Management philosophy, Corporate culture, Management process, information System, Networking system, and Financial relation.</i>

Sumber : Wijana et al (2013)

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dalam satu periode tertentu. Menurut Harahap, (2015:304), mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasar sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Irawati (2006:58), rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:197), yaitu :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari semua dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Irawati (2006:58), bahwa terdapat beberapa rasio di dalam profitabilitas yang digunakan, diantaranya yaitu : *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin, Operating Ratio, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin, Contribution Margin.*

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu dari variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan tentang variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan dalam mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang

dimiliki perusahaan, semakin besar modal yang ditanam. Menurut Suwito dan Herawati (2005: 138), bahwa ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan di dasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan dalam mengungkapkan informasi secara luas akan semakin tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai ukuran kecil.

2.2.6 Leverage

Rasio *leverage* merupakan alat yang digunakan dalam mengukur ketergantungan penggunaan dana dari kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan telah dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Harahap, 2015:306). Menurut Mamduh (2016:79), mendefinisikan rasio *leverage* merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar dana yang telah disediakan pihak kreditur digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga memberikan penjelasan tentang struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, maka perusahaan akan menyediakan informasi lebih komprehensif (Octama, 2011). Analisis *leverage* terdiri dari, *Ratio of Total Debt to Total Assets*, *Times Interest Earned*, *Debt to Equity ratio*, *Long Term Debt to Equity*.

2.2.7 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Menurut Setianto (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas hasil dari investasi dalam modal intelektual dalam memberikan signal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi lebih luas tentang modal intelektual.

Penelitian yang menjadikan profitabilitas sebagai variabel yang telah berpengaruh terhadap ICD, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ashari dan Putra (2016), telah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ICD. Namun sebaliknya penelitian yang telah dilakukan oleh Setianto (2014), Rahmawati (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap ICD.

2.2.8 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Dengan ini ukuran perusahaan merupakan ukuran/besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tuntutan perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara luas

tentang *intellectual capital* dari pada perusahaan yang memiliki ukuran kecil, dimana luas pengungkapan informasi yang telah diungkapkan dapat dijadikan acuan dalam ukuran penerapan prinsip manajemen yang baik oleh perusahaan karena mengandung komponen dari aktiva tidak berwujud (*intangibel asset*) yang menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengelolaan, pengukuran, dan pelaporannya.

Menurut Ashari (2016), mengungkapkan alasan mengapa suatu perusahaan yang berukuran besar melakukan pengungkapan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran kecil, diantaranya adalah : (1) Pengungkapan informasi secara rinci bagi perusahaan yang besar secara relatif lebih murah (*less costly*), karena dianggap telah menyediakan informasi untuk kepentingan internal. (2) Dikarenakan laporan tahunan perusahaan merupakan sumber utama informasi bagi para pesaing, perusahaan yang berukuran kecil sulit mengungkap lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan, karena takut akan menimbulkan *competitive disadvantage*. (3) Perusahaan yang berukuran besar akan lebih sensitif terhadap biaya politik sehingga perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menghilangkan kecaman publik/intervensi pemerintah.

2.2.9 Pengaruh leverage terhadap pengungkapan modal intelektual

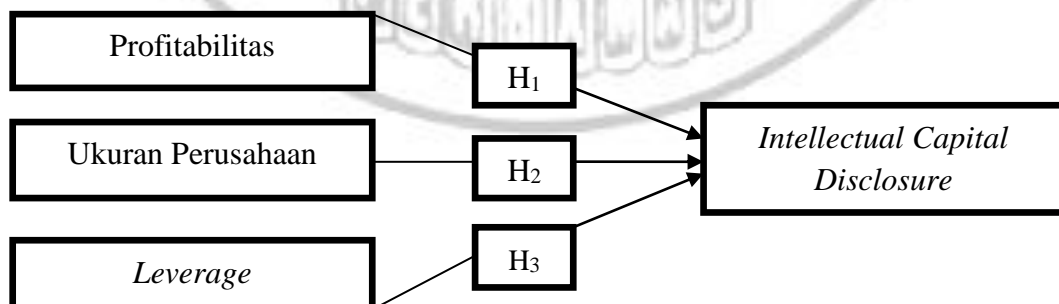
Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan sebagai gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat berdasar tingkat resiko

tidak tertagihnya suatu hutang. Rasio tersebut berlaku ketika perusahaan sedang membutuhkan dana, yang mana kreditur membutuhkan informasi luas tentang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan menyediakan informasi secara luas terutama tentang *intellectual capital*.

Penelitian yang menjadikan rasio *leverage* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, seperti yang telah dilakukan oleh Octama (2011), Ashari dan Putra (2016), Setianto (2014), Rahmawati (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ICD. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumala dan Sari (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap ICD.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teorinya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *intelektual capital disclosure*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

